

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan tidak terbatas waktu, pendidikan adalah hidup.³ Selama seseorang hidup di dunia, maka segala macam kegiatannya merupakan sebuah pendidikan. Karena itu seseorang harus senantiasa belajar dalam segala aktivitas kehidupannya. Menurut Redja, masa pendidikan itu akan berlangsung setiap saat selama terdapat pengaruh dari lingkungan sekitar.⁴ Sedangkan menurut Islam kita sering mendengar bahwa menuntut ilmu itu dari buaian sampai liang lahat. Oleh karena itu pendidikan terdapat dalam proses kehidupan dan akan berlangsung sampai kehidupannya berakhir. Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek

² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Bab 1, Pasal 1 ayat 1*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), hlm. 3.

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3.

⁴ *Ibid.*,

kepribadian manusia yang berjalan semasa hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas saja tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja tetapi mencakup pula yang non formal.⁵

Di dalam Islam dijelaskan bahwa pendidikan adalah *al-Tarbiyah* yang berasal dari kata “*rabba – yurabbi – tarbiyyatan*” yang berarti tumbuh dan berkembang.⁶ Dikatakan tumbuh karena dalam hal belajar dan pendidikan seseorang terdapat proses dari keadaan tidak tahu menjadi tahu. Dikatakan berkembang karena seseorang akan melalui sebuah proses kurang baik menjadi lebih baik. Proses itu tidak akan ada hasilnya jika tidak diiringi dengan sebuah usaha yang sadar. Maka dari itu di dalam proses usaha tersebut memiliki tujuan-tujuan yang mengarah pada tujuan akhir pendidikan, yaitu suatu perubahan tingkah laku.

Pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan dalam proses kependidikan. Maksudnya, tujuan pendidikan islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera.⁷ Seperti firman Allah dalam QS. An-Nahl: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁵ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: bumi aksara,2004), hlm. 149.

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 30.

⁷ Ibid., hlm.63.

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)⁸

Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi (cita-cita) Islam, sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran islam.⁹ Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi penguasaan dan nilai-nilai kearifan tentang ajaran Islam mengenai lingkungan hidup. Diharapkan dalam proses pembelajaran ini siswa akan memperoleh pengetahuan yang berkenaan dengan pendidikan lingkungan hidup yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran Islam menghendaki agar setiap muslim selalu berbuat baik kepada orang lain tak terkecuali dengan lingkungan hidup sebagaimana Allah selalu memperlakukan manusia sewajarnya dan memberikan apa yang ada di bumi ini seluruhnya untuk manusia. Dari hal tersebut terdapat misi dibalik penciptaan alam dan berusaha untuk memanfaatkan alam dan isinya untuk kemakmuran hidup didunia dan bekal untuk diakhirat. Sikap menghargai kerusakan lingkungan hidup memberikan pengaruh terhadap manusia dari sifat perusak, termasuk juga merusak alam dan isinya. Kurangnya pengetahuan mengenai ajaran Islam yang menekankan untuk menjaga lingkungan Pada kenyataanya umat muslim banyak yang

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm. 405.

⁹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, ter(Jakarata: Raja Grafindo Persada,2001), hlm. 25.

menimbulkan kerusakan lingkungan. Contohnya, membuang sampah sembarangan, banyak sampah berserakan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan menyebabkan terjadinya bencana alam yaitu banjir.

Maka dengan demikian pendidikan Islam penting untuk diberikan sedini mungkin kepada peserta didik, beranjak dari lingkungan keluarga, kemudian dikembangkan kedalam lingkungan masyarakat sekitar.¹⁰ Pemanfaatan lingkungan hidup menurut ajaran Islam adalah pemanfaatan yang didasari oleh sikap dan tanggung jawab manusia dalam melestarikan dan memelihara kelangsungan hidup.¹¹

Keadaan lingkungan hidup yang semakin memprihatinkan dan membahayakan untuk kelangsungan hidup mendatang, maka langkah yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup yakni dengan menysasar pada dunia pendidikan. Dimana langkah yang dilakukan dengan mengadakan program pelestarian lingkungan hidup (PLH). Dengan mengandeng Departemen Pendidikan, Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui kegiatan adiwiyata.

Kegiatan adiwiyata ini diharapkan nantinya akan menciptakan peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai

¹⁰ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 11

¹¹ Ali zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 47-49

pembangunan berkelanjutan di daerah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah diatas maka kita sebagai umat manusia, khususnya umat islam. Sesuai firman Allah SWT bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dibumi. Maka sudah sepantasnya kita harus menjaga, memelihara dan memakmurkan bumi. Hal tersebut adalah suatu bentuk ketakwaan kita sebagai umatNya dengan mematuhi segala perintah dari Allah SWT dan menghindari segala larangan-larangan Nya.

SMP Negeri 1 Jatinom sudah menerapkan program sekolah Adiwiyata dimana kegiatan tersebut sudah berlangsung selama 6 tahun dan saat ini SMP Negeri 1 Jatinom merupakan satu diantara sekolah yang ada di Kabupaten Klaten yang sudah lolos program sekolah adiwiyata pada tingkat Provinsi. Sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Jatinom yakni “Beriman, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan.” Maka nantinya diharapkan siswa untuk mencapai visi dalam program adiwiyata.

Bentuk implementasi program adiwiyata dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berupa integrasi kedalam RPP yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sehingga didalam setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan di setiap RPP mengintegrasikan program adiwiyata kedalam pembelajaran, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak jajan sembarangan, memilah sampah dengan benar, adanya rumah kompos, dilarang merokok di lingkungan sekolah, memperingati hari lingkungan, jumat bersih serta memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya.

Dalam Sebuah Penelitian terdahulu pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam program adiwiyata yaitu dengan mengintegrasikan PAI dengan (Pemeliharaan Lingkungan Hidup) PLH dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, keteladanan dan pembiasaan. Jumat PLH merupakan Kegiatan yang dilaksanakan pada jam pertama setiap hari jumat, dimana semua siswa secara bergilir melaksanakan kebersihan lingkungan, kerohanian tentang Lingkungan Hidup, dan jalan sehat. Dengan adanya jumat PLH maka kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekitar akan meningkat, serta rasa mencintai lingkungan hidup akan lebih tinggi. Kegiatan outing class seperti tadabur alam dapat menumbuhkembangkan rasa yang dimiliki oleh siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan. Guru PAI dapat mengajarkan pendidikan lingkungan hidup dengan cara mengkaitkan materi pembelajaran PAI dengan materi pendidikan lingkungan hidup.¹² Sehingga nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang tidak hanya beriman, berprestasi, namun juga berbudaya dan berwawasan lingkungan dengan memelihara dan cinta terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam sekolah yang sudah melakukan beberapa upaya untuk melestarikan budaya peduli lingkungan dengan berbekal Pendidikan Agama Islam dengan program Adiwiyata. Sehingga penulis menganggap layak

¹² Muhammad Annas Irsyady: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (Adiwiyata) Kelas X SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Nilai Nilai Keagamaan program Adiwiyata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jatinom**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai keagamaan program adiwiyata kedalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatinom?
2. Bagaimana bentuk pengintegrasian program adiwiyata kedalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatinom?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis skripsi ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai keagamaan program adiwiyata kedalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatinom.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk pengintegrasian program adiwiyata kedalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatinom.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara Teoritis dan Praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, lebih khusus lagi pada aspek meningkatkan kualitas program sekolah dalam membina karakter siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggul dalam mencetak siswa yang berprestasi.

- b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidikan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam mengajarkan peserta dididiknya untuk belajar menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan disekolah sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan islami yang bermanfaat bagi nusa bangsa dan negara.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca khususnya dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembiasaan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan yang telah diketahui

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis, merupakan penelitian lapangan. Karena penelitian ini muncul dari lapangan atau suatu kondisi, keadaan untuk mencari, mengumpulkan, dan menambah informasi yang berkaitan dengan realitas yang sebenarnya, seperti di lingkungan sekolah, dan lembaga yang berkaitan dengan pendidikan lainnya.¹³ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2006). hlm. 26.

yang ditujukan untuk memahami kejadian-kejadian sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat dan pemikiran.¹⁴

2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jatinom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode berbasis diskriptif, dalam bentuk diskriptif, dokumentasi, gambar, tulisan maupun lisan.¹⁵ Tempat yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian, kompetensi guru PAI dan budi pekerti, sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru dalam menjalankan tuntutan profesi di SMP Negeri 1 Jatinom. Subjek utama dalam penelitian, menggunakan teknik *Purpose sampling*, dimana narasumber diambil berdasarkan kebutuhan penelitian, yang memiliki pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, demi kesuksesan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, dan sesuai dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan memperoleh data.

Metode yang digunakan peneliti diantaranya:

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosda Kaya, 2011). hlm.94.

¹⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya : 2017). hlm. 7-15.

a. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan cara pengamatan langsung ke sekolah dan mencatat apa yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan bertujuan untuk memperoleh data mengenai sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai religius program adiwiyata pada mapel PAI kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatinom. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

1) Observasi Kegiatan

Observasi tersebut dilaksanakan dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya menanamkan nilai keagamaan program adiwiyata pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatinom.

2) Observasi upaya guru PAI dalam mengimplementasikan dan mengintegrasikan nilai keagamaan program adiwiyata pada mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas VIII

Kegiatan observasi dari guru PAI dalam mengimplementasikan dan mengintegrasikan nilai keagamaan program adiwiyata pada mata pelajaran PAI kelas VIII yang meliputi sikap dan ketrampilan peserta didik.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatinom.

c. Metode Dokumentasi

Teknik analisis data dokumentasi artinya dilakukan dengan mencari, menganalisis, dan memperoleh data berupa dokumen tertulis, dokumen bergambar atau foto yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian.¹⁶ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, foto kegiatan, absensi, dan foto pelaksanaan penanaman nilai keagamaan program adiwiyata melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatinom. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat derajat kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian. Keabsahan data juga dapat dikenal sebagai validasi data. Maka perlu adanya melakukan pemeriksaan keabsahan

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221-222.

data agar hasil penelitiannya benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan serta untuk pembuktian bahwa apa yang diamati peneliti sesuai apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Dalam pemeriksaan keabsahan data maka peneliti perlu melakukan secara cermat sesuai teknik yang akan digunakan.¹⁷

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memeriksa keabsahan data. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan teknik triangulasi sumber, peneliti mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Jatinom, Guru Agama Islam dan peserta didik untuk memperoleh data tentang nilai Adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom.

¹⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), hlm. 105.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya suatu data yang diperoleh melalui wawancara kemudian melakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi maka hasil data harus sama, apabila hasilnya berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi kembali kepada sumber data agar hasil penelitiannya benar dan sesuai. Dalam triangulasi teknik ini, peneliti mengecek hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh hasil data yang valid.¹⁸

5. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penerapan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan mengolah data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan teknik analisis interaktif. Setelah data terhimpun secara keseluruhan, tahap selanjutnya, data akan diproses untuk disajikan, dan tahap terakhir kesimpulan.¹⁹

Adapun langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Reduksi data, yaitu data mengenai nilai keagamaan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom, yang diperoleh dari laporan

¹⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasi, 1996), hlm. 107.

¹⁹ Matthew B. Miles, et.al., *Qualitative Data Analysis*, (Terj) Tjetjep Rohendi R., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press: 1994). hlm. 20.

lapangan, dan catatan data lainnya akan dibuat rangkuman uraian secara terperinci. Dalam hal ini laporan akan akan bertambah sehingga diperlukan membuat rangkuman, dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar sesuai tema penelitian.

- b. Penyajian data, tahapan ini adalah mengorganisir data yang telah direduksi, yang dimana data mengalami pemisahan, mengenai data yang berkaitan dengan nilai keagamaan program adiwiyata dari setiap tahapan dan data yang tidak sesuai dipisahkan. Setelah terakhir direduksi, maka data keseluruhan akan disajikan secara terpadu dan sistematis.
- c. Penyimpulan dan verifikasi, merupakan langkah berikutnya yang diambil dari pemahaman peneliti dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Jika data yang diperoleh masih diragukan oleh peneliti, maka diperluakn tahapan verifikasi untuk membuktikan kevalidan data tersebut. Pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan metode pendekatan deduktif. Metode deduktif merupakan penarikan kesimpulan dari yang umum, ke khusus.²⁰

²⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*(Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 132.